

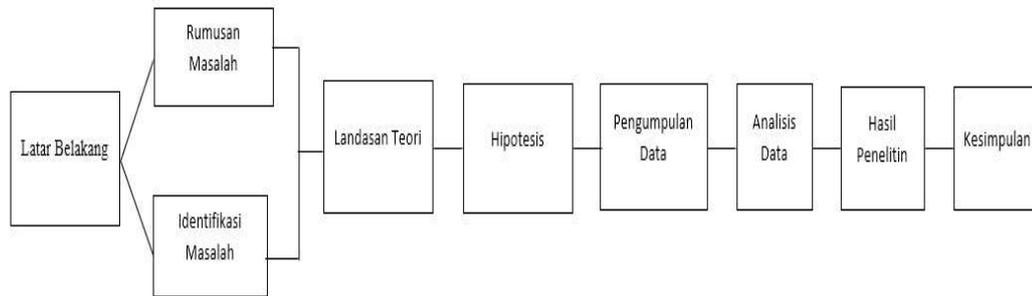
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, untuk panduan terhadap kegiatan yang akan dilakukan dalam proses penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan desain penelitian. Penelitian ini sendiri menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif (metode tradisional) berdasarkan filsafat positivisme yang berfungsi untuk mencari populasi dan sampel, cara pengumpulan data ini menggunakan alat penelitian, analisis data memiliki sifat kuantitatif yang bertujuan untuk menyelidiki hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), dan *Net Profit Margin* (NPM) (X3) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba (Y) sebagai tujuan dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, desain studi kausalitas adalah desain yang digunakan untuk mempelajari kemungkinan menemukan kausalitas antara variabel yang diprediksi oleh peneliti. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Variabel merupakan penentuan jenis yang dipilih untuk diformulasikan dalam model riset. Operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel yang diukur dan dihitung (Chandrarin, 2017). Terdapat beberapa jenis variabel penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen sering dikenal sebagai variabel prediksi (*predicator variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas (Chandrarin, 2017). Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau menimbulkan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.2.1.1. *Current Ratio* (X1)

Menurut (Kariyoto, 2017) *current ratio* memiliki manfaat dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan. Aset jangka pendek menggambarkan alat pembayaran, semua aset jangka pendek diasumsikan benar-benar tersedia untuk pembayaran, kewajiban jangka pendek menjelaskan apa yang harus dibayar, dan didasarkan pada semua kewajiban jangka pendek yang benar-benar dibayar.

3.2.1.2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to equity ratio adalah rasio total kewajiban terhadap total modal. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menentukan ekuitas yang digunakan untuk menjamin utang. Pada umumnya investor cenderung memilih perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatannya (Dianitha et al., 2020).

3.2.1.3. *Net Profit Margin* (X3)

Net profit margin (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio NPM maka semakin baik hasilnya, karena dianggap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup tinggi yang juga mempengaruhi pertumbuhan laba.

3.2.2. Variabel dependen

Variabel dependen yaitu menjadi faktor utama menjadi fokus atau daya pikat oleh peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga dengan istilah variabel terikat (Chandrarin, 2017). Variabel terikat sering disebut sebagai variabel keluaran,

kriteria, dan hasil. Sering disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel dependen adalah hasil dari variabel yang terpengaruh atau independen (Sugiyono, 2014). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.2.2.1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun. Laba adalah kenaikan atau penurunan laba tahunan, yang dinyatakan dalam persentase. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih yang dihasilkan pada tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan tercermin dari pertumbuhan laba perusahaan. Peningkatan laba bersih setiap tahunnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Dengan demikian perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Wigati, 2020).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk menghitung rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio untuk menghitung pengukurab rasio utang terhadap modal.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin (X3)</i>	<i>Net profit margin</i> merupakan rasio untuk menghitung tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan.	$\frac{\text{Pendapatan} - \text{Biaya}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan cara untuk mengukur kenaikan dan penurunan laba per tahun suatu perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t1}{\text{Laba Bersih } t1}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan item dengan properti tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Chandrarin, 2017). Berdasarkan pemahaman tersebut peneliti menggunakan populasi dari laporan keuangan industri otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2016-2019 sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 3. 2 Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
2.	PT. Astra Otopart Tbk	AUTO
3.	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	PT. Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	BRAM
5.	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
8.	PT. Indospring Tbk	INDS
9.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>	LPIN
10.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11.	PT. Nipress Tbk	NIPS
12.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu sekumpulan subjek yang menjadi perwakilan suatu populasi. Sampel yang diekstraksi harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan terdapat karakter yang sama terhadap populasi dan mewakili (perwakilan) anggota populasi (Chandrarin, 2017). Menurut (Sugiyono, 2014) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penyampelan dengan menggunakan kriteria tertentu (Chandrarin, 2017). Kriteria yang diambil di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, Perusahaan sektor otomotif yang melaporkan laporan keuangan selama periode

2016-2020, dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah didalam laporan keuangan.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Astra Otopart Tbk	AUTO
2.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
3.	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
4.	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
5.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
6.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
7.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
8.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2017). Sumber data dalam penelitian ini di ambil dari Bursa Efek Indonesia, salah satu data yang diambil yaitu laporan keuangan atau neraca.

3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data terhadap pengujian ini dengan memakai data sekunder yang diperoleh melalui media yang sudah terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Bermacam-macam informasi telah diarahkan dari analis dalam pemeriksaan ini adalah dengan memanfaatkan berbagai macam informasi laporan keuangan sebagai ringkasan perusahaan otomotif di BEI pada periode 2016-2020.

3.5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini Metode yang digunakan yaitu metode analisis data yang bersifat kuantitatif dengan pengujian uji statistik deskriptif.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu cara yang dipakai untuk menelaah data dengan cara menguraikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel yang didalamnya terdapat perhitungan modus, median, mean, standar deviasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis kolerasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Chandrarin, 2017).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah kondisi yang dilakukan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat di gunakan sebagai perkiraan yang akan dilakukan dengan proses pengujian regresi. pengujian asumsi klasik harus memenuhi syarat linieritas seperti normalitas data, bebas dari asumsi klasik, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokoreslasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan didalam penelitian ini sudah berdistribusi normal atau tidak. Penguji dalam uji nirmalias data ini menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.

Didalam uji normalitas terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan yaitu Asymtotic, Monte Carlo, dan Exact. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan monte carlo agar data yang digunakan dapat berdistribusi dengan normal. Data dapat berdistribusi dengan normal dengan melihat nilai signifikansinya $> 0,05$, begitu sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi dengan normal (Purnama & Idayati, 2019).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini penguji menggunakan uji multikolinearitas dengan tujuan untuk dapat mengetahui model regresi yang terdapat adanya kolerasi diantara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada terjadinya kolerasi antara variabel independen. Jika terdapat kolerasi antar variabel tidak sama dengan nol atau terjadinya multikolineritas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Value* (VIF). Nilai *tolerance* yang baik yaitu $> 0,10$, sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen didalam model regresi (Purnama & Idayati, 2019).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas termasuk kedalam uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data memiliki varian residu yang sama untuk semua pengamatan pada model regresi (Indrasti, 2020). Pengujian ini menjadi faktor dalam mengetahui penyebab model regresi linear tidak berjalan dengan baik ataupun akurat. Uji heteroskedastisitas yang tidak ada

gejala didapat dari model regresinya. Uji Spearmen's Rho menjadi pilihan yang akurat dalam mengetahui heteroskedastisitas. Spearman Rho adalah tes bivariat asosiatif nonparametrik. Ini berarti menggunakan uji nonparametrik untuk menguji kecocokan antara dua kelompok variabel dari subjek yang berbeda. Ini juga dikenal sebagai data independen pada skala data ordinal.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui didalam model regresi adakah terjadinya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode tertentu atau tidak. Dalam penelitian ini untuk melihat terjadinya gejala autokorelasi atau tidak dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) (Purnama & Idayati, 2019). Dalam pengambilan keputusan terjadinya atau tidaknya autokorelasi :

1. Bila nilai DW dibawah -2, artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW diatas +2, artinya terjadi autokorelasi negatif.
3. Bila nilai DW diantara -2 dan +2, artinya tidak terjadinya autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. (Purnama & Idayati, 2019). Uji regresi linear berganda dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 1 Persamaan Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = *Error*

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Dijelaskan dalam buku (Chandrarin, 2017) uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang dirumuskan dalam model regresi. Suatu kriteria pengujian dengan menentukan besarnya nilai t dan nilai signifikan p -value. Jika hasil analisis diperoleh p -value 0,05 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan secara statistik pada taraf alpha 5%. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan p -value $> 0,05$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan secara statistik.

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya pengujian simultan ini yaitu untuk dapat mengetahui apakah dari semua variabel independen yang dipakai pada penelitian ini terdapat pengaruh atas variabel dependen. Dilakukannya penelitian ini dengan melihat nilai perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai yang dihasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 tidak diterima atau ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya penelitian H_1 diterima (Chandrarin, 2017).

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau yang digambarkan dalam R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil R^2 menunjukkan seberapa kuat variabel, variabel penjelas dapat menjelaskan proporsi variabel dependen dalam variasi total. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dapat dilihat dari hasil nilai R^2 . Jika R^2 rendah, maka kemampuan menjelaskan juga rendah, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini lokasi yang digunakan berdasarkan objek penelitian yaitu perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi pelaksanaan penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau bertempat di Komplek Mahkota Raya Blok A. No. 11, Batam Centre. Dalam penelitian ini juga menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan sektor otomotif yang di ambil dari website BEI.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 14 minggu. Berikut ini tabel jadwal penelitian :

